

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kehidupan merupakan sebuah misteri yang tak ada satu orang pun tahu bagaimana dan akan seperti apa berlangsungnya. Para manusia yang menjalani hidup ini hanya dapat berpasrah dengan keadaan dan takdir yang sudah diberikan. Berikut dengan kebahagiaan dan kesedihan yang akan menyertai setiap fase-fase kehidupan yang dialami. Walau begitu, bukan berarti seseorang memasrahkan diri sepenuhnya dan tak berbuat apa-apa hanya karena sadar bahwa takdir hidupnya sudah terencana. Terkadang, seseorang dapat mengatur takdirnya sendiri, membuat skenario hidupnya akan seperti apa hingga dapat menciptakan keuntungannya sendiri. Hal-hal berikut tentu saja membutuhkan sebuah usaha besar disertai kerja keras untuk mendapat hasil yang diharapkan, pula tak ayal yang didapat malah sebuah kegagalan. Sebuah kegagalan yang dihadapi oleh sebagian orang dapat berujung pada keputusan yang akhirnya membuat orang tersebut menyerah hingga ke segala aspek dalam kehidupannya. Keberhasilan seseorang pun dapat memiliki sisi negatif bagi orang yang melihatnya negatif dimana sisi psikologisnya merasa ke-iri-an akan keberhasilan orang lain yang tidak bisa ia lakukan. Walaupun begitu, kehidupan tak sepenuhnya berat dan penuh tekanan, seperti apa yang dikatakan pepatah, dunia ini adil dan kehidupan berputar seperti roda. Akan ada masanya hidup pada titik terbawah namun juga siklus kehidupan tetap bergerak dan berputar hingga menuju masa jaya.

Dalam buku Psikologi Kepribadian, studi tentang perkembangan manusia terfokus pada perubahan fisik, mental dan perubahan sosial lainnya yang terjadi selama periode usia tertentu. Seiring dengan berjalannya waktu, kedewasaan seseorang akan menginjak pada kematangan dan kesiapannya menghadapi dunia, tak masalah berapa usianya karena kedewasaan tak selalu akurat jika diukur dengan jumlah umur. Ada kala saat masanya akan tiba, seseorang dapat mengalami salah satu fase kehidupan yang sebagian besar mengalami yaitu *quarter life crisis*, sebuah krisis seperempat baya yang dapat terjadi karena sebab-sebab tertentu. *Quarter life crisis* adalah masa ketidakpastian dan pencarian

identitas yang dialami oleh orang-orang berusia 20 hingga awal 30 tahun. Selama periode ini, orang dirusak oleh ketakutan dan kekhawatiran tentang masa depan mereka, termasuk karier, hubungan, dan kehidupan sosial (Aristawati, Meiyuntariningsih, Cahya, & Putri, 2021). Namun, *quarter life crisis* tidaklah sama dengan *midlife crisis*, menurut buku karya Jewellius Kistomi, perbedaan antara keduanya terletak pada rentan usia. *Quarter life crisis* dialami oleh individu dengan rentan umur 20-30, sedangkan *midlife crisis* dialami oleh orang-orang yang berusia antara 40 dan 60 tahun.

Sementara itu, bagi banyaknya mahasiswa dan mahasiswi di Indonesia ada banyak sekali kasus tentang ketidakpercayaan terhadap diri sendiri, takut akan masa depan, kebingungan pada apa yang akan dilakukan kedepannya hingga kehilangan jati diri. Banyak dari mereka yang mengalami hal-hal tersebut merupakan seorang mahasiswa tingkat akhir yang dimana dunia sesungguhnya hanya tinggal selangkah lagi untuk mereka hadapi. Itulah mengapa kecemasan-kecemasan tersebut banyak dialami dengan berbagai faktor dari tiap-tiap individu dari internal hingga eksternal. Kecemasan-kecemasan tersebut juga dapat dikategorikan kedalam kasus *quarter life crisis* dimana para individu tersebut mengalami kebingungan akan pencapaian mereka yang dapat berpengaruh untuk masa depan mereka. Namun, mengapa sebuah pencapaian dan karir ini dapat menjadi sumbu permasalahan yang besar dan menjalar? Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia (1997:101), Pencapaian adalah proses, metode, perbuatan mencapai. Kemudian menurut Maghfiroh (2011:24), pencapaian atau prestasi adalah perilaku berorientasi tugas yang memungkinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria *internal* maupun *eksternal*, dengan individu bersaing dengan orang lain. Pencapaian adalah bukti dari upaya yang telah dilakukan (W.S Wingkel, 1996:165). Dengan begitulah penjelasannya dapat diartikan bahwa sebuah pencapaian maupun prestasi yang dimiliki akan berpengaruh terhadap masa depan terutama di bidang karir dan pekerjaan. Disamping skil dan keahlian, perusahaan tentu akan melihat prestasi dan pencapaian apa saja yang telah diraih saat melihat *curriculum vitae* sang pelamar sebelum akhirnya melihat skil sebenarnya saat telah benar-benar bekerja. Permasalahan pencapaian ini dapat menjadi sebuah isu di kalangan mahasiswa tingkat akhir karena banyak dari

mereka yang kurang memiliki pencapaian dan prestasi di hidupnya sehingga munculah rasa kurang percaya diri dan takut akan masa depan terlebih saat melihat pencapaian orang lain yang lebih banyak dan lebih bagus daripada dirinya. Studi kasus inilah yang akan dibahas oleh penulis secara lebih rinci dan mendalam sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil akhir yang dapat bermanfaat.

Visualisasi *Quarter Life Crisis* Dengan Karya Instalasi ini tentu diciptakan dengan konsep yang dirincikan secara matang sehingga dapat dimaknai oleh semua orang baik dari kalangan seniman maupun masyarakat awam sekalipun. Sehingga dapat terwujud tujuan tersebut tentu saja pemilihan medium dapat menjadi salah satu elemen yang berarti dalam pembuatan karya ini. Oleh karena itu dengan konsep yang telah dibuat dan topik pembahasan yang telah dipilih, penulis harus berandil untuk menentukan apa medium yang akan digunakan yang sesuai dengan konsep dan juga topik pembahasan. Maka dari itu, penulis memilih medium utama yaitu manekin sebagai medium karya instalasi ini dengan beberapa atribut pendukung lainnya yang juga membantu dalam terciptakan karya ini. Pemilihan manekin sendiri sebagai medium bagi pengkaryaan kali ini dilakukan berdasarkan konsep awal penulis yaitu ingin memvisualisasikan bagaimana keadaan seseorang dalam kondisi sedang mengalami *quarter life crisis* dengan menunjukkan manekin sebagai sang individual yang sedang mengalaminya. Selain itu, penggunaan manekin juga dapat dimaknai sebagai model yang seringkali dilihat pada sebuah pusat perbelanjaan yang berfungsi untuk memperlihatkan bagaimana terlihatnya sebuah pakaian jika dipakai oleh badan.

Dengan selesainya pembuatan pada karya berjudul *Quarter Life Crisis* ini *output* yang muncul pada akhirnya yaitu sebuah visualisasi akan perasaan seseorang yang sedang mengalami fase hidup krisis seperempat baya dengan menggunakan medium manekin yang di instal menjadi sebuah karya dengan menggunakan pendekatan surealisme sehingga perasaan yang hanya ada di pikiran dan perasaan dapat tergambarkan pada bentuk fisik karya yang nyata. Pada karya ini akan menampilkan satu buah instalasi manekin dengan tambahan atribut karya pendukungnya berupa pakaian yang dipakai, buku dan amplop coklat sebagai gambaran kegiatan yang sedang subjek karya lakukan,

bunga/tumbuhan sebagai gambaran perasaan, dan lain sebagainya yang pada akhirnya menjadi satu komponen karya dengan makna yang dapat tersampaikan kepada audiens.

Dengan dijabarkannya data diatas, penulis meyakini bahwa *quarter life crisis* merupakan sebuah isu yang menarik untuk dibahas, terlebih dimasa sekarang ada banyak sekali masyarakat yang mengklaim bahwa diri mereka sedang mengalami isu tersebut bahkan terdapat sebagiannya lagi yang sudah terbebas dan berhasil keluar dari krisis seperempat baya yang sempat mereka alami sehingga dapat berbagi cara untuk melaluinya. Dengan adanya karya ini pula penulis dapat menyalurkan perasaannya terkait *quarter life crisis* sesuai dengan pengalaman pribadi sehingga penulis dapat membagikannya kepada publik luas.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis memusatkan perhatian pada penyusunan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana visualisasi instalasi karya *quarter life crisis*?
2. Bagaimana proses penciptaan karya dalam memvisualisasikan *quarter life crisis*?

C. BATASAN MASALAH

Dalam penyusunan karya ini, penulis menggunakan krisis seperempat baya sebagai tema karya dan ide untuk konsep pengkaryaan yang akan dibuat. Krisis seperempat baya atau istilah populernya di masyarakat yaitu *quarter life crisis* merupakan sebuah krisis dalam hidup yang menyangkut atas rasa takut, khawatir, kebingungan akan masa depan ataupun masa yang sedang dijalankan karena ketidakpastian yang dirasakan seputar hal-hal yang berkaitan dengan jenjang karir, ekonomi, relasi, pertemanan dan lain sebagainya dimana krisis tersebut banyak dialami oleh masyarakat dengan rentan usia 18 hingga 30 tahun.

Quarter life crisis memang memiliki banyak cabang permasalahan dan juga macam-macam jenisnya yang cukup luas jika diteliti satu persatu secara menyeluruh. Maka dari itu, pada bagian batasan masalah ini penulis memberikan batasan-batasan yang diterapkan guna memperkecil cakupan pembahasan dan berfokus hanya pada bagian krisis dalam karir atau pencapaian dalam sudut pandang penulis.

D. TUJUAN BERKARYA

Setiap karya dibuat tentu memiliki dasar atau pondasi yang kuat akan mengapa dan tujuan apa yang ingin dicapai dari terbuatnya sebuah karya, dengan demikian karya ini pula tentu memiliki tujuan berkaryanya yang diharap terlaksana dan tercapai sesuai dengan apa yang di tujukan. Berikut tujuan berkarya:

1. Terealisasikannya sebuah karya yang dapat memvisualisasikan perasaan seseorang yang tak tercipta melalui kata-kata akan isu mengenai krisis seperempat baya dalam sebuah karya instalasi fotografi.
2. Menciptakan sebuah karya yang dinikmati oleh semua kalangan terutama bagi mereka yang sedang/pernah/akan mengalami isu serupa yaitu *quarter life crisis* sehingga dapat memetik makna dalam karya dengan medium manekin sebagai model dalam memvisualisasikan isu tersebut.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan laporan akhir ini, tentunya penulis ingin menyajikan informasi secara akurat, benar, jelas dan sederhana. Oleh karena itu, untuk memudahkan pemahaman dan kejelasan pembahasan laporan akhir ini secara keseluruhan, maka penulis sajikan sistem penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal laporan akhir ini terdapat halaman sampul luar, halaman sampul dalam, formulir pengesahan skripsi, halaman pernyataan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama atau bagian tengah ini dibagi menjadi beberapa sub bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, sistematika penulisan, dan terakhir pemikiran.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan teori-teori yang berfungsi untuk memperkuat data mengenai topik yang sedang dibahas yang dibagi menjadi 3 cabang yaitu teori umum, teori seni dan juga referensi seniman.

BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Pada bab ini berisikan mengenai penjelasan konsep karya dari awal pembuatan hingga penjelasan mengenai proses penciptaan karya secara detail sampai menjadi sebuah karya seni final.

BAB IV KESIMPULAN

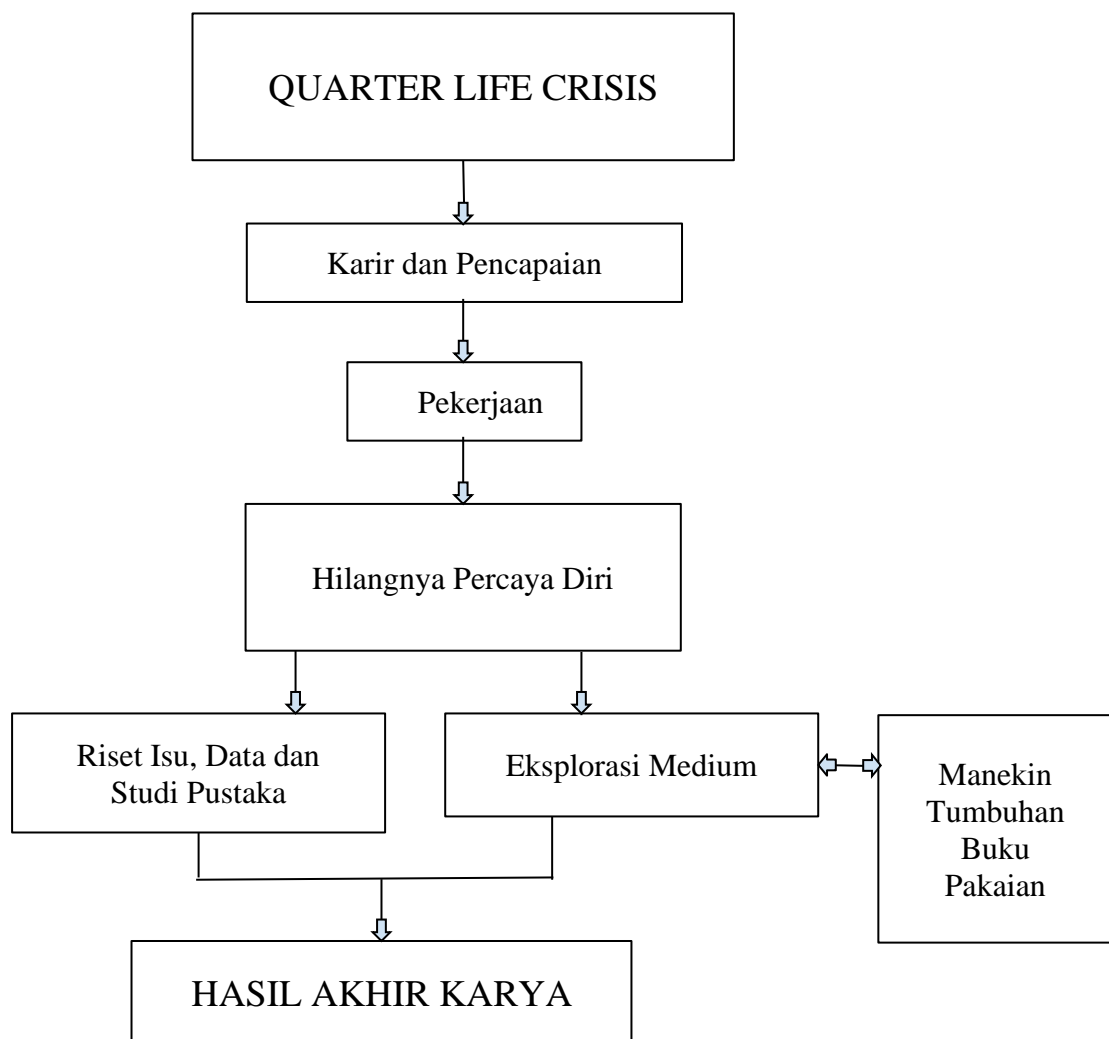
Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan pengkaryaan yang telah dibuat dan dilakukan oleh penulis dengan memaparkan hasil selama berkarya.

3. Bagian Penutup

Pada bagian ini berisikan daftar pustaka dan juga daftar lampiran yang ada dan tercantum pada laporan tugas akhir.

F. KERANGKA BERPIKIR

Setelah melalui proses pembuatan latar belakang, ide dan konsep maka penulis membuat sebuah skema atau alur berpikir berdasarkan hal-hal berikut yang tersusun dibawah ini.



Gambar 1. Alur Berfikir
(Sumber: Penulis, 2022)